

**PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS
SOCIOPRENEUR DI DESA KELAMBIR KECAMATAN
PANTAI LABU**

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD JORDAN RITONGA
2003090012



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

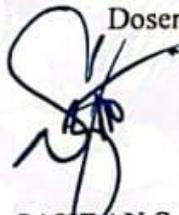
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : AHMAD JORDAN RITONGA
NPM : 2003090012
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS
SOCIOPRENEUR DI DESA KELAMBIR
KECAMATAN PANTAI LABU

Medan 15 Oktober 2024

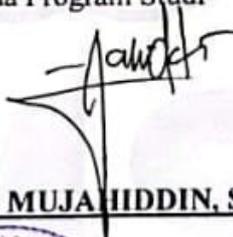
Dosen Pembimbing



Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJA HIDDIN, S.Sos., MSP.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : AHMAD JORDAN RITONGA
NPM : 2003090012
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP. (.....)

PENGUJI II : Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP. (.....)

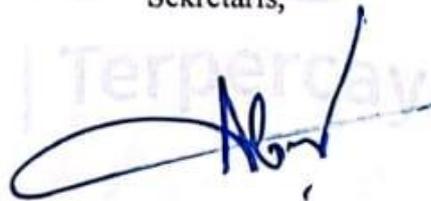
PENGUJI III : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua,



Sekretaris,



Dr. ARIFIN SALEH, S. Sos., MSP. Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.

PERNYATAAN

Dengan ini saya AHMAD JORDAN RITONGA, NPM 2003090012 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesejanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 01 November 2024

Yang Menyatakan,



AHMAD JORDAN RITONGA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriringkan salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga sekarang pada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul "**Pengelolaan Air Bersih Berbasis Sociopreneur Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu**". Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua keluarga dan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Ibunda tercinta orang tua penulis Sakdiah Hasibuan, SH dan Ayahanda Girwan Heral Ritonga serta tidak luput istri saya tercinta T. Cindy Aurelia Indrayani, S.M yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom. selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP. selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
7. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
9. Para narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya kepada staf desa, tokoh masyarakat, dan pengelola air bersih di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu

10. Rekan-rekan terdekat penulis Angga Muliadi, Risma Khairani Nasution, Aprilia Indah Lestari, dan yang lainnya yang telah membantu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 01 November 2024

AHMAD JORDAN RITONGA

PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS SOCIOPRENEUR DI DESA KELAMBIR KECAMATAN PANTAI LABU

AHMAD JORDAN RITONGA

2003090012

ABSTRAK

Air merupakan kebutuhan makhluk hidup yang paling hakiki, termasuk manusia, tanaman dan hewan, oleh sebab itu air perlu ditata penggunaannya agar memberikan manfaat bagi rakyatnya. Dalam jaringan distribusi air, diperlukan suatu sistem yang terkoordinasi, baik antara para pelaku maupun pembuat kebijakan di sektor perairan, dan jaminan perolehan air yang cukup. Begitu pentingnya masalah air, baik untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup rakyat banyak maupun untuk kebutuhan pertanian (terutama tanaman pangan) dan keperluan pada sektor lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa air menjadi suatu komoditas yang memiliki posisi strategis dari kepentingan-kepentingan untuk pemenuhan kebutuhan hajat hidup, bisnis, industri, pertanian/irigasi, maupun ketahanan pangan yang menjadi bagian dari sistem ketahanan nasional. Penyediaan Air bersih pada saat sekarang ini sangat terbatas, masyarakat mendaftarkan diri untuk memperoleh air bersih ke PDAM jumlahnya cukup banyak, sementara kapasitas tampungan air bersih untuk melayani masyarakat yang mendaftar sangat terbatas. Ketersediaan air di dunia ini begitu melimpah, namun yang dapat dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan minum sangatlah sedikit. Hal ini berarti ketersediaan air bersih yang dikonsumsi oleh manusia sangatlah terbatas. Salah satu komponen penting untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah air bersih. Komponen ini sangat dibutuhkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebersihan. Dapat pula digunakan masyarakat dalam berbagai hal seperti pemenuhan kebutuhan cairan dalam tubuh, membersihkan badan, membersihkan bahan makanan dan memasak, penyuplai energi, pengairan irigasi, serta menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan masyarakat terutama bagi masyarakat Desa. Tersedianya sumber air bersih dan air minum merupakan salah satu dari syarat sanitasi dasar lingkungan hidup. Berbicara mengenai sanitasi, sanitasi merupakan suatu hal yang sangat penting demi keberlangsungannya hidup manusia. Karena sanitasi yang baik akan terbebas dari sumber penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor

Kata Kunci : Pengelolaan Air Bersih, Ketersediaan Air bersih, Sociopreneur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI		vi
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang		1
B. Rumusan Masalah		9
C. Tujuan Penelitian		10
D. Manfaat Penelitian		10
E. Definisi Operasional.....		10
F. Keaslian Penelitian.....		12
G. Metode Penelitian.....		14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		18
A. Narapidana Anak.....		18
B. Pendidikan.....		25
C. Lembaga Pembinaan Khusus Anak		30
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A. Pelaksanaan Pemenuhan Hak Narapidana Anak untuk Mendapatkan Pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.....		46
B. Faktor-faktor Menjadi Kendala Lembaga Pemasarakatan dalam Upaya Melaksanakan Pemenuhan Hak Pendidikan bagi Narapidana Anak.....		47

C. Upaya Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Medan untuk Mengatasi Kendala Pemenuhan Hak Narapidana Anak untuk Mendapatkan Pendidikan	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah air bersih. Komponen ini sangat dibutuhkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebersihan. Dapat pula digunakan masyarakat dalam berbagai hal seperti pemenuhan kebutuhan cairan dalam tubuh, membersihkan badan, membersihkan bahan makanan dan memasak, penyuplai energi, pengairan irigasi, serta menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan masyarakat terutama bagi masyarakat Desa.

Adapun peruntukan air yang layak dikonsumsi berdasarkan standard kualitas air bersih dari ketentuan-ketentuan Permenkes RI No. 416/Menkes/per /IX/1990 yang dituangkan dalam bentuk pernyataan atau angka yang menunjukkan persyaratan–persyaratan yang harus dipenuhi agar air tersebut tidak menimbulkan gangguan kesehatan, penyakit, gangguan teknis, serta gangguan dalam segi estetika.

Air dan sanitasi lingkungan merupakan sektor terpenting pemerintah dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah program melibatkan berbagai stakeholder baik yang berada di tingkat pusat, provinsi maupun daerah (Yefni & Haris, 2019).

Demikian pemerintah harus mengetahui pentingnya mengelola air dalam populasi makhluk hidup sebagai kekayaan alam karunia Tuhan dan menempatkan air sebagai unsur kekayaan negara dalam amanat Pasal 33 ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 bahwa penguasaan atas bumi, air dan serta kekayaan alam yang terkandung

didalamnya itu untuk dipergunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat. Arti penguasaan yang dimaksud tidak menempatkan Negara sebagai pemilik, tetapi tetap pada fungsi - fungsi penyelenggaraan Negara.

Air merupakan kebutuhan makhluk hidup yang paling hakiki, termasuk manusia, tanaman dan hewan, oleh sebab itu air perlu ditata penggunaannya agar memberikan manfaat bagi rakyatnya. Dalam jaringan distribusi air, diperlukan suatu sistem yang terkoordinasi, baik antara para pelaku maupun pembuat kebijakan di sektor perairan, dan jaminan perolehan air yang cukup.

Begitu pentingnya masalah air, baik untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup rakyat banyak maupun untuk kebutuhan pertanian (terutama tanaman pangan) dan keperluan pada sektor lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa air menjadi suatu komoditas yang memiliki posisi strategis dari kepentingan-kepentingan untuk pemenuhan kebutuhan hajat hidup, bisnis, industri, pertanian/irigasi, maupun ketahanan pangan yang menjadi bagian dari sistem ketahanan nasional.

Posisi air yang strategis dalam menguasai hajat hidup orang banyak, maka tidak dapat dielakkan bahwa air akan menjadi persoalan tarik menarik dari berbagai kepentingan. Oleh karena itu, persoalan air harus ditata dengan baik melalui perangkat peraturan perundang-undangan yang dapat melindungi dan mewujudkan ketertiban umum yang mencerminkan keadilan masyarakat.

Penyediaan Air bersih pada saat sekarang ini sangat terbatas, masyarakat mendaftarkan diri untuk memperoleh air bersih ke PDAM jumlahnya cukup banyak, sementara kapasitas tampungan air bersih untuk melayani masyarakat yang mendaftar sangat terbatas. Ketersediaan air di dunia ini begitu melimpah, namun yang dapat

dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan minum sangatlah sedikit. Hal ini berarti ketersediaan air bersih yang dikonsumsi oleh manusia sangatlah terbatas. Selain itu, kecenderungan yang terjadi saat ini adalah berkurangnya ketersediaan air bersih yang dikenal sebagai krisis air (jogjapro.go.id)

Keterbatasan akses terhadap air minum yang layak dapat mengakibatkan konsekuensi kesehatan yang serius bagi masyarakat, seperti penyebaran penyakit dan penurunan produktivitas. Dalam beberapa tahun terakhir, kelangkaan air bersih semakin diperparah oleh perubahan iklim, urbanisasi yang pesat, serta penambahan jumlah penduduk miskin (Ahmed, 2020).

Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu bila dilihat dari kondisi geografis dengan wilayah 3,92 Km² dan desa Kelambir ini memiliki 4 dusun dan persentase dari jumlah penduduknya dari BPS tahun 2023. Kecamatan Pantai Labu Desa Kelambir berjumlah 7% dengan distribusi penduduknya, jumlah orang. (BPS Kecamatan Pantai Labu)

Dari data penduduk yang berjumlah 2.709 orang tentunya terus membutuhkan konsumsi air bersih berlebihan dan berdampak pada meningkatnya kebutuhan air bersih bagi penduduk. Kesusahan mendapatkan air bersih dan memadai terjadi di banyak tempat dan salah satunya adalah di Desa kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, dimana masyarakat nya sangat memerlukan air bersih dan sehat khususnya untuk air minum.

Kebutuhan air bersih telah diatur berdasarkan UU No.17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, dimana Negara menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari. Pemenuhan tersebut

dilakukan pemerintah pada semua titik wilayah perlu waktu yang lama dan biaya tidak sedikit. Peran serta masyarakat dibutuhkan untuk wilayah yang sulit terjangkau pemenuhan kebutuhan air bersihnya

Salah satu bentuk kepedulian masyarakat dalam penyediaan air bersih tersebut adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis *Sociopreneur* yang sponsori kepala desa Kelambir bapak Syahrial, S.E yang bekerja sama dengan masyarakat (Bapak Haris Gunawan) dimana Bapak Haris Gunawan menghibahkan sebagian tanahnya dipergunakan untuk pembuatan sumur bor yang hasil airnya dapat diberikan kepada masyarakat. Pada awalnya di Desa Kelambir ini telah mempunyai 4 buah sumur artesis yang sudah berusia 30 tahun yang tersebar di beberapa dusun. Saat dilakukan survey, keempatnya sudah tidak bisa mengeluarkan air lagi dengan tekanan alami dari dalam tanah, harus menggunakan pompa untuk menaikkan air ke tempat penampungan sementara di atas. Di Desa Kelambir tepatnya berada di Dusun III sebagai salah satu dusun yang memiliki sumur artesis saat ini dijadikan percontohan oleh kepala desa untuk penyediaan air bersih bagi warga. Di dusun ini sudah dibangun tower dengan bak air di atasnya untuk dapat mengalirkan air ke tempat terjauh sejarak lebih dari 3 km. Bak penampungan air berdimensi panjang x lebar x tinggi sebesar 2m x 2m x 2m. Sedangkan ketinggian bak penampungan air dari tanah setinggi 6 s.d 7 meter. Untuk menaikkan air ke atas bak penampung di atas tower digunakan pompa dengan daya output 340watt dengan kapasitas 42 l/menit dan head 38 m. Bila air dapat langsung dikonsumsi oleh warga, rencananya air dari tower air dialirkan ke rumah-rumah penduduk menggunakan sistem perpipaan tetapi sampai saat ini belum lagi terlaksana,

masyarakat hanya mengambil air bersih ini per galonnya adalah Rp.1000.- uang ini akan dimanfaatkan untuk biaya administrasi dan perawatan mesin pompa air.

Beberapa tokoh pendiri Program Penyediaan Air Minum Berbasis *Sociopreneur* di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu adalah Syahrial, S.E, Haris Gunawan, Amri Susanto, Rosmayani, Sumiati. Mereka ini melakukan secara bersama sebuah usaha masyarakat seperti konsep *sociopreneur* yang mengedepankan kebermanfaatn bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebenarnya usaha masyarakat ini sama seperti bisnis lain pada umumnya yaitu sama-sama meraih profit. Namun, dalam sistem *sociopreneur*, pendapatan yang diperoleh sebagiannya akan digunakan demi meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan dampak sosial bagi masyarakat. Sementara itu, entrepreneur atau bisnis lainnya menggunakan labanya untuk kepentingan diri sendiri, tanpa perlu memikirkan dampak sosial di sekitar.

Program usaha sociopreneur yang dilakukan masyarakat telah memiliki manfaat yaitu: berwirausaha sambil beramal. Mengingat aktivitas socialpreneur selalu melibatkan kesejahteraan orang lain, tentu hal ini sebagai peluang beramal sekaligus lebih bertanggung jawab kepada lingkungan. Sebab visi utama berbisnis yang dijunjung mengutamakan kesejahteraan orang lain, maka usaha lebih perhatian dalam isu di sekitar lingkungan: memikirkan nilai sosial dari usaha agar usaha bisnis mampu membantu orang lain. Dengan usaha yang dijalankan ini tetap bisa menolong orang lain dan menjadikan bisnis bermanfaat bagi sekitar.

Berdasarkan penelitian Rizda Amalia Putri dengan judul Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Bersih berbasis Masyarakat di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang. Pendekatan yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah kualitatif dengan

metode observasi dan wawancara mendalam kepada Ketua Satuan Pelaksana PAMSIMAS Kelurahan Mangunsari. Kesimpulan penelitiannya bahwa Sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang menunjukkan indikasi keberlanjutan. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan kemampuan melaksanakan PAMSIMAS Mandiri tahap 2 dan diikuti dengan indikasi keberlanjutan yang baik pada aspek sosial, kelembagaan, lingkungan, ekonomi, dan teknis (Putri et al., 2023)

Berdasarkan penelitian Rizda Amalia Putri ini bila dilihat dari penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian Rizda Amalia Putri dari judulnya. Penelitian yang penulis teliti judulnya adalah Pengelolaan air bersih berbasis *Socioprenur* di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu. Pengelolaan air bersih berbasis *Socioprenur* di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu, dan tujuannya adalah untuk mengetahui pengelolaan air bersih berbasis *Socioprenur* di desa kelambir Kecamatan Pantai Labu. Sedangkan kesamaannya hanya pada metodologi penelitian yakni penelitian Deskriptip Kualitatif.

Selanjutnya penelitian Muhammad Amar (2021) Judul Penelitian Manajemen Pengelolaan Air Bersih Di Desa Bongki Lengkesse Kecamatan Sinjai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan air bersih di Desa Bongki Lengkesse. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian memperoleh bahwa Manajemen Pengelolaan Air Bersih di Desa Bongki Lengkesse Kecamatan Sinjai Timur masih banyak kendala yang di hadapi dalam menjalankan baik dalam manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pengelolaan air bersih, kendala yang di hadapi pengelola dari masih kurangnya anggaran untuk memenuhi kebutuhan

pembesaran jaringan, masih kurangnya anggota pegawai dalam pengelolaan tersebut sehingga menyulitkan dalam proses manajemen pengelolaan dan masih kurangnya alat untuk mendeteksi kebocoran jaringan perpipaan. Meskipun pengelolaan dilaksanakan pengairan selama 3 kali dalam sehari tetapi masih banyak pelanggan/konsumen yang belum terlayani selama 24 jam dan masih minimnya alat untuk mendeteksi kebocoran jaringan perpipaan baik dari pipa pengelolaan maupun pipa ke pelanggan/konsumen. Ini dikarenakan pengelolaan air bersih masih di jalankan oleh 1 orang atau pribadi sehingga masih kurang pelayanan yang diberikan (MuhammadAmar, 2021)

Berdasarkan penelitian yang ditulis Muhammad Amar (2021) dari Judul Penelitiannya berbeda dengan peneliti yaitu Manajemen Pengelolaan Air Bersih Di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur. Sedangkan yang penulis teliti judulnya adalah Pengelolaan air bersih berbasis Socioprenur di desa kelambir Kecamatan Pantai Labu. Kemudian tujuan penelitiannya Muhammad Amar adalah mendeskripsikan manajemen pengelolaan air bersih di Desa Bongki Lengese. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan tujuan yang penulis buat adalah untuk mengetahui pengelolaan air bersih berbasis *Socioprenur* di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu.

Selanjutnya penelitian (Kusumawiranti, 2022) berjudul Pengelolaan Air Bersih (Pab) Banyumili Berbasis Masyarakat di Srimulyo Piyungan Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan air bersih (PAB) Banyumili di Srimulyo, piyungan, Bantul, beserta berbagai permasalahan yang dihadapi selama ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa

wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan air bersih Banyumili sangat bagus, terutama dapat terlihat dari tingkat kehadiran dalam pertemuan yang diadakan setiap bulan yakni setiap malam selasa pekan ke-2. Pertemuan pembayaran iuran sekaligus rapat, kegiatan ini berfungsi tidak hanya terlaksananya kegiatan yang akan dilaksanakan, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi warga antar rukun tetangga (RT) bahkan bisa warga sepedukuhan. Ajang silaturahmi tersebut juga seringkali digunakan juga sebagai sarana untuk penyampaian berbagai informasi seperti misalnya kalau ada sosialisasi program- program pemerintah dan ada informasi-informasi penting lainnya. Akan tetapi karena adanya kesenjangan akses informasi, keterbatasan modal, dan kendala geografi, maka dalam pengelolaan potensi sumber daya alam kepada masyarakat diperlukan campur tangan pemerintah untuk akselerasinya, misalnya dalam pengelolaan air bersih agar bisatersedia dari sisi kualitasnya, ketersediaannya dan kelestariannya Penting adanya informasi dan interaksi timbal balik yang kondusif dan produktif antara pemerintah dengan masyarakat pengelola air bersih, dalam rangka merumuskan solusi yang tepat agar aset-aset yang telah dibangun dapat berfungsi secara optimal, sehingga mampu menghapus ritual tahunan krisis air bersih. (Kusumawiranti, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Kusumawiranti (2022) ada perbedaan dari judul Pengelolaan Air Bersih (Pab) Banyumili Berbasis Masyarakat di Srimulyo Piyungan Bantu Sedangkan yang penulis teliti judulnya adalah Pengelolaan air bersih berbasis Socioprenur di desa kelambir Kecamatan Pantai Labu. Kemudian tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam

pengelolaan air bersih (PAB) Banyumili di Srimulyo, Piyungan, Bantul, beserta berbagai permasalahan yang dihadapi selama ini. Pengelolaan Air Bersih (Pab) Banyumili Berbasis Masyarakat di Srimulyo Piyungan Bantul. Sedangkan penelitian yang penulis buat tujuannya adalah untuk mengetahui pengelolaan air bersih berbasis Sociopreneur di desa kelambir Kecamatan Pantai Labu.

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi maka penulis menetapkan judul “Pengelolaan air bersih berbasis Sociopreneur di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan air bersih berbasis *Sociopreneur* di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan air bersih berbasis *Sociopreneur* di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap keilmuan di jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan Kesejahteraan Sosial.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur pada perpustakaan mengenai pengelolaan air bersih berbasis Socioprenur di desa kelambir Kecamatan Pantai Labu.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jabaran data dari narasumber serta membahas kajian terhadap topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih

Pengelolaan air bersih berbasis masyarakat secara umum adalah pengelolaan yang biasanya membutuhkan masyarakat sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab, pengelola sendiri merupakan masyarakat atau lembaga yang telah ditunjuk oleh masyarakat, yang tidak memerlukan legalitas formal juga penerimaan manfaat yang diutamakan pada masyarakat setempat, dengan adanya sumber investasi berasal dari berbagai sumber, dapat berasal dari kelompok masyarakat, pemerintah, dan swasta.

Tanggung jawab masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan air bersih menjadi landasan dari kemampuan masyarakat untuk dapat membantu kondisi mereka sendiri dalam segi pemenuhan kebutuhan air bersih, yang artinya terjadi pengalihan tanggungjawab dari pemerintah kepada masyarakat. Pengelolaan air harus memperhatikan aspek peran serta dalam masyarakat yang terdiri dari komponen kebutuhan sebagai peningkatan penyediaan air bersih, pandangan mengenai hubungan antara manfaat dan adanya peningkatan penyediaan air bersih, rasa tanggung jawab dan memiliki (*ownership*), kebiasaan, kebudayaan dan kepercayaan yang bersangkutan dengan air bersih. Kebutuhan air saat ini dan masa yang akan datang dapat dipastikan bahwa setiap pengelolaan air yang dilakukan pemerintah maupun yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri harus berdasarkan peraturan yang sudah berlaku saat ini, tidak boleh mengabaikan semua indikator yang ada untuk pemenuhan syarat air bersih yang akan digunakan untuk masyarakat.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan paling penting dalam kehidupan umat manusia di seluruh dunia. Tidak hanya manusia, air juga sangat menentukan kehidupan berbagai makhluk yang ada di bumi, misalnya seperti hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya.

Sebagai manusia, tentu Kamu membutuhkan air untuk mengatasi berbagai keperluan yang ada. Seiring berjalan waktu dan berkembangnya zaman, kebutuhan air pun semakin meningkat. Salah satu kategori air yang sangat penting untuk manusia adalah air bersih. Namun, banyak limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia di zaman modern seperti ini, membuat kualitas air pun menurun, sehingga tidak semua air bisa masuk dalam kategori air bersih. Secara umum dapat dipahami sebagai salah satu jenis sumber daya alam berwujud air yang memiliki kualitas yang baik dan bisa digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti minum, makan, hingga sanitasi.

Sementara itu, World Health Organization atau WHO sebagai organisasi kesehatan internasional menyatakan bahwa air bersih merupakan air yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi keperluan domestik, mulai dari konsumsi, air minum dan tentunya persiapan makanan. Berdasarkan dua pendapat tersebut, air bersih dapat didefinisikan sebagai air yang bisa dan layak digunakan oleh manusia untuk mendukung berbagai aktivitas sehari-hari, seperti air minum, konsumsi, hingga sanitasi. Hal ini pada akhirnya menghasilkan sebuah pendapat bahwa tidak semua jenis air bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Air yang telah terkontaminasi oleh polusi atau suatu zat yang berbahaya tidak boleh dikonsumsi atau digunakan oleh manusia. Pasalnya, air yang mengandung zat

berbahaya dapat memberikan kerugian dan akan sangat membahayakan tubuh manusia. Terlebih, riset mengatakan bahwa manusia yang tidak mengonsumsi air selama lebih dari 3 hari bisa mengakibatkan ancaman kematian. Selain untuk konsumsi, manusia juga membutuhkan air bersih untuk memasak, mencuci pakaian, mandi, dan lain seterusnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang membutuhkan air, manusia sepatutnya menjaga kualitas air agar tetap bersih dan layak untuk dimanfaatkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guna ikut serta menjaga kualitas air adalah dengan melakukan pelestarian alam dan menjaga lingkungan yang sehat. Air Bersih yang aman digunakan masyarakat haruslah memenuhi ciri-ciri air bersih yaitu tidak berwarna, tidak memiliki warna, salah satu tanda sebuah air yang layak dan aman untuk kebutuhan konsumsi dan keseharian yaitu tampak jernih.

Apabila suatu air memiliki warna yang keruh seperti kuning, jingga, atau bahkan cokelat, maka dapat dipastikan air tersebut mengandung zat-zat yang berbahaya sehingga tidak layak masuk ke dalam kategori air bersih. Salah satu ciri yang perlu diketahui dari air bersih tentunya adalah memiliki tingkat kejernihan yang stabil. Air jernih bisa dilakukan percobaan misalnya menuangkan suatu air ke dalam sebuah wadah. Selanjutnya, untuk melihat kejernihan air, menunggu perubahan yang terjadi pada air. Apabila air tetap memiliki warna yang jernih, maka air tersebut dapat dikatakan sebagai air bersih. Namun, apabila terlihat endapan atau ada warna yang menempel pada dasar wadah, maka air tersebut bisa dikatakan tidak bersih.

Berikutnya air itu tidak memiliki rasa, jika air yang ada di rumah memiliki rasa seperti asin atau logam pada saat diminum. Maka bisa dipastikan air tersebut tidak layak untuk dikatakan sebagai air bersih. Rasa yang terdapat pada air tersebut bisa jadi

dikarenakan dampak adanya karat pada pipa atau besi di saluran air. Saluran air tersebut bisa melepaskan beberapa jenis logam seperti, besi, mangan, zink, tembaga, dan juga timah. Namun, dalam beberapa jenis air yang pernah diteliti, air yang memiliki rasa logam yang cukup kuat bisa juga disebabkan oleh kadar pH atau keasaman pada air yang rendah. Oleh karena itu, sebelum mengonsumsi atau menggunakan air bersih, dapat mengidentifikasi terlebih dahulu air tersebut, sehingga tidak mengganggu kesehatan pada tubuh.

Kemudian air bersih ini tidak memiliki bau, sebenarnya hampir sama seperti rasa, bau atau aroma yang muncul dari suatu air menjadi pertanda adanya bakteri atau pembusukan zat organik. Pada akhirnya, hal ini menjadikan indikator air untuk memenuhi kebutuhan sanitasi terbilang rendah. Apabila menemukan suatu air yang memiliki bau tidak normal, ada baiknya untuk memberikan perlakuan khusus terhadap air terlebih dahulu ketika hendak menggunakan. Salah satu contoh air yang memiliki bau adalah air pada kolam renang. Kolam renang biasanya memiliki kandungan klorin yang tinggi pada airnya, sehingga bisa mengakibatkan masalah pada ginjal atau bahkan meningkatnya risiko kanker.

Selain air pada kolam renang, beberapa air yang memiliki bau seperti telur busuk atau comberan juga tidak boleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasalnya air yang memiliki bau seperti ini mengindikasikan kandungan gas hidrogen sulfida yang berlebihan. Apabila gas hidrogen sulfida ini telah berubah menjadi sulfat, maka apabila terkena suatu bakteri dapat menyebabkan muncul potensi dehidrasi hingga diare. Sementara itu, air yang memiliki bau yang amis, bisa jadi dikarenakan kandungan barium yang tinggi. Barium sendiri merupakan salah satu zat kimia yang secara alami

muncul pada air dikarenakan akibat proses pengeboran atau limbah manufaktur. Untuk kebutuhan konsumsi, air bersih yang layak diminum yaitu air yang memiliki aroma yang normal dan tidak memiliki bau yang tidak sedap. Air yang sudah memiliki bau yang tidak biasa dan tidak sedap dapat dikarenakan telah mengalami percampurandengan bakteri atau juga Hidrogen Sulfida (H_2S). Hidrogen Sulfida sendiri yang pada dasarnya adalah gas yang tidak berwarna, namun mengandung racun dan sangat berisiko untuk terbakar.

Selanjutnya air Tidak Terasa Lengket Setelah digunakan, untuk mengidentifikasi air berdasarkan teksturnya. Testur suatu air yang tidak layak untuk digunakan biasanya berbeda dengan tekstur dari air bersih. Tekstur tersebut bisa diakibatkan oleh pengaruh kandungan dari beberapa zat tertentu, seperti aluminium, magnesium, mangan, hingga timah. Tanda air yang tidak bersih ini akan meninggalkan bekas sehingga dapat dilihat secara langsung pada keran, wastafel, atau gelas. Pada saat memakai air yang mengandung beberapa zat tersebut, tangan bisa terasa lengket setelah menggunakannya untuk cuci tangan dengan sabun. Kamu juga bisa merasakan perbedaannya ketika memakai air jenis ini untuk mencuci baju menggunakan deterjen. Tangan akan terasa lengket dan tidak nyaman. Air yang sehat juga memiliki pH Netral ini menjadi salah satu syarat secara kimia yang biasa digunakan untuk melakukan pengukuran air. Pada air mineral sendiri, kadar atau kandungan pH dalam air dapat digunakan sebagai tolak ukur sifat air, mulai dari basa, asam, atau normal.

Secara kimia, skala asam dan basa memiliki rentang angka di antara 1 hingga 14. Suatu air dapat dikatakan bersih dan layak untuk digunakan adalah pada saat air memiliki pH yang netral, yakni mencapai angka 7. Sementara itu, beberapa pihak juga

berpendapat bahwa air yang memiliki tingkat pH sekitar 6,5 hingga 8,5 masih aman untuk digunakan. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui pH pada suatu air adalah pH meter bisa menyediakan alat tersebut, karena bisa jadi akan sangat membantu ketika ditemukan ada ketidaknormalan pada air di rumah.

Air yang sehat tidak mengandung bakteri atau mikroorganisme yang bisa membahayakan kesehatan manusia. Salah satu bakteri yang perlu dihindari adalah bakteri *Escherichia Coli* atau bisa disingkat *E. Coli*. *E. Coli* sendiri dapat hidup di dalam usus makhluk hidup, salah satunya manusia. Apabila meminum air yang masih mengandung bakteri *E. Coli*, maka bisa jadi akan menimbulkan diare ringan. Hal ini dikarenakan adanya gangguan pada sistem pencernaan manusia, terutama usus. Selain bakteri *E. Coli*, ada banyak sekali jenis bakteri yang bisa masuk ke dalam tubuh secara tidak sadar. Oleh karena itu, untuk menghindari masuknya bakteri yang membahayakan tubuh, dapat dilakukan pengolahan air untuk konsumsi dengan cara dimasak terlebih dahulu. Cara ini diyakini sebagai salah satu cara terbaik untuk menghilangkan bakteri dalam air. Apabila dengan memasak tidak cukup, dapat dilakukan pengecekan secara manual pada air yang ada di rumah untuk dilakukan pemeriksaan kandungan pada air. Air yang sehat tidak mengandung debu, pasir, tanah, atau sedimen lainnya. Seperti yang sudah disampaikan di atas bahwa salah satu syarat fisik air bersih adalah tidak keruh dan tidak kotor. Ditemukannya kandungan debu, pasir, atau tanah bisa jadi mengakibatkan adanya penyumbatan di saluran atau sumber air.

Air yang mengalami penyumbatan di saluran atau sumber airnya ini dapat dikatakan sebagai air yang tidak layak untuk dikonsumsi maupun digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi ini, dapat dilakukan pembersihan saluran air di

rumah. Selain itu, juga bisa memasang alat penyaring khusus atau biasa disebut filter untuk memisahkan air dengan debu, pasir, tanah, dan berbagai jenis sedimen lainnya. (gramedia.com)

2.2 Sistem Penyediaan Air Bersih

Sumber air bersih tersedia berbagai tempat yang ada di alam semesta baik itu air dari angkasa, air hujan, air permukaan, air tanah, dan mata air. Berikut dijelaskan sumber air bersih yakni air angkasa sendiri merupakan air yang bersumber dari hasil penyubliman awan atau uap air. Salah satu contoh air angkasa yaitu salju. Salju sendiri pada dasarnya adalah air, sehingga ketika salju meleleh bisa jadi sebagai sumber air.

Namun, tentu perlu dilakukan pengolahan dulu supaya air dari salju bisa menjadi air bersih, berikutnya air hujan hampir sama seperti air angkasa, air hujan juga terbentuk dari proses alamiah alam. hujan dapat digunakan sebagai air minum. Hanya saja, air hujan tidak memiliki kandungan kalsium yang cukup selayaknya air minum, sehingga perlu ditambahkan kalsium terlebih dahulu di dalamnya. Selanjutnya Air permukaan dapat dipahami sebagai segala jenis air yang ada di permukaan bumi. Beberapa contoh permukaan, yaitu sungai, air danau, dan air laut.

Bagi yang ingin menggunakan air ini, perlu memilih sumber air yang bersih. Hal ini dikarenakan ada beberapa tempat yang secara alami maupun akibat manusia menjadi terkontaminasi dan berwarna keruh. Berikutnya air tanah merupakan air yang berasal dari tanah. Air tanah sendiri terletak pada dua lapisan tanah, yakni air tanah dalam dan air tanah dangkal. tanah dalam biasanya lapisan tanah yang kedap air. Sementara, air tanah dangkal merupakan air tanah yang berada di sekitar permukaan tanah, sehingga cukup dipengaruhi oleh siklus hujan. Selanjutnya mata air berasal dari sumber air

seperti di gunung. Air ini bisa langsung diminum, tetapi supaya lebih aman tetap harus dilakukan identifikasi untuk menjamin keamanannya (gamedia.com).

2.3 Sociopreneur

Kewirausaha atau entrepreneur adalah sebagai suatu activity atau bisnis yang dijalankan oleh seseorang dengan kemampuan mengelola usaha. (Dalimunthe, 2023). Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat juga mengeksekusi peluang yang ada di hadapan dengan tujuan untuk memperoleh profit, hal ini tidak berbeda jauh dengan sociopreneur yaitu orang atau sekelompok orang yang mampu melihat peluang, memberikan ide kreatif, inovatif untuk masa depan dan dengan visi sosial kesejahteraan masyarakat. Sociopreneurship merupakan solusi gerakan sosial dibidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama didaerah pedesaan (Tanjung et al., 2021). Pada masa perkembangan digital ini, kewirausahaan atau entrepreneur adalah satu kata yang tidak asing dan sering kita dengar. Secara singkatnya kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan dan memberikan visi, inovasi, dan melihat pada peluang untuk masa depan (Dewi et al., 2020).

Pada umumnya kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sebuah visi, inovasi dan melihat peluang yang ada disekitar, sehingga mampu dimanfaatkan untuk masa yang ada datang. *Sociopreneur* yaitu orang yang melakukan pengembangan usaha dengan tujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di masyarakat pada bidang ekonomi sosial. Alasan kenapa mereka ada di tengah masyarakat karena mereka melihat kehidupan kondisi social yang masih menjadi permasalahan dan belum dapat diatasi. Meskipun bisnis mereka lebih menekankan pada masalah sosial, bukan berarti mereka mengabaikan keuntungan, tetapi keuntungan dari bisnis mereka lebih

banyak digunakan untuk mengambil tindakan positif daripada nilai keuntungan dari bisnis mereka. Seorang *Sociopreneur* harus berani mengambil resiko dan berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat (Arifin, Zaki, 2022).

Menurut pengertian diatas *Sociopreneur* atau bahasa lainnya wirausaha sosial adalah orang maupun suatu komunitas yang memiliki tujuan utama mengatasi permasalahan yang ada di sekitarnya, seorang pelaku sociopreneur memiliki tujuan utama yaitu untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Pelaku *sociopreneur* tidak hanya fokus terhadap profit yang didapat namun terhadap kehidupan sosial dan lingkungan disekitarnya. Kewirausahaan sosial (*Social Entrepreneur*) menjadi isu penting dalam dekade terakhir. Kewirausahaan sosial ini berhasil menarik perhatian banyak kalangan seperti akademisi, pengambil keputusan, praktisi bisnis hingga masyarakat umum. Oleh karena itu, tidak heran jika *social entrepreneurship* berkembang di berbagai belahan dunia (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019). Banyak sekali bentuk wirausahawan yang ada, salah satunya yaitu wirausahawan sosial yang dimana kehadirannya ini menjadi jawaban atas permasalahan yang ada disekitar. Kewirausahaan sosial (*sociopreneur*) menjadi topic yang menarik perhatian akhir akhir ini, peran sociopreneur menarik banyak perhatian dari kalangan akademisi hingga masyarakat umum. agrosociopreneur ini memiliki potensi dan prospek yang menguntungkan yaitu membuka pekerjaan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat desa (Saputra & Mujahiddin, 2021).

Hal ini mampu dijadikan acuan pokdarwis kaliwungu sebagai pelaku *sociopreneur* untuk menjalankan tujuan utamanya sebagai *sociopreneur*. Kewirausahaan sosial dipercaya mampu membawa manfaat bagi masyarakat.

Masyarakat yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan bisa ikut terlibat dan merasakan dengan secara langsung ataupun secara tidak langsung manfaat dari kewirausahaan sosial. Salah satu manfaat dari kewirausahaan sosial adalah membuka lapangan pekerjaan bagi para penganggur, (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019). Pelaku kewirausahaan sosial ini mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi orang disekitarnya, seorang *sociopreneur* juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya, bukan hanya focus pada profit yang didapat namun juga pada kebersihan lingkungan, *sociopreneur* terkadang mendaur ulang sampah yang disekitar mereka. Dalam pengembangan kegiatan *sociopreneur* harus bisa memanfaatkan modal yang dimiliki, baik modal sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial, dan budaya. Ketika kelima unsur ini mampu dieksekusi dengan baik, maka akan tercipta kegiatan *sociopreneur* disana. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang *sociopreneur* adalah: 1) Fokus Pada Misi Sosial, Seorang *sociopreneur* dan *ecopreneur* harus fokus pada visi dan misi sosial yang ingin mereka capai sejak awal. Jadi setiap upaya dilakukan untuk fokus dan mengacu pada masalah social yang dipilih. 2) Inovatif, Seorang *sociopreneur* harus sangat peka sekaligus inovatif dalam mencari cara terbaik untuk memecahkan masalah yang ingin mereka pecahkan. 3) Memiliki Skala Dampak Yang Luas. Seorang *sociopreneur* harus memiliki target skala dampak yang ingin dicapai. 4) Terbuka Pada Feedback, Bisnis sosial tidak hanya bergantung pada bisnis, karena banyak orang telah merasakan dampak dari bisnis yang mereka dirikan. Sehingga seorang *sociopreneur* dan *ecopreneur* harus dapat menerima umpan balik yang diberikan oleh orang lain agar dapat terus mengembangkan inovasi dalam memecahkan masalah yang ingin dipecahkannya, (Arifin, Zaki, 2022). Beberapa karakter diatas adalah karakter yang

harus dimiliki oleh pelaku sociopreneur dan ecopreneur dimana *sociopreneur* dan *ecopreneur* fokus terhadap misi sosial yang artinya apapun bentuk inovasi maupun kontribusinya memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, pelaku sociopreneur juga harus memiliki skala dampak yang luas, tidak hanya kepada dirinya sendiri tapi kehadirannya mampu dirasakan oleh banyak orang. Serta terbuka pada feedback yang diberikan oleh masyarakat untuk memperluas skala dampak dari inovasi pelaku *sociopreneur*. *Sociopreneur* hadir sebagai salah satu bentuk jawaban dari pertanyaan yang muncul di masyarakat. Sociopreneur yaitu orang yang melakukan pengembangan usaha dengan tujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di masyarakat pada bidang ekonomi sosial. Alasan kenapa mereka ada di tengah masyarakat karena mereka melihat kehidupan kondisi sosial yang masih menjadi permasalahan dan belum dapat diatasi (Hidayati, 2022). Menurut Seelos dan Manir, terdapat tiga definisi kewirausahaan sosial (*Sociopreneur*), antara lain: Mengacu pada organisasi nirlaba yang mencari pembiayaan keuangan dari pemerintah, perusahaan atau pihak lain. Mengacu pada pengurangan masalah sosial. Ada aspek kepemimpinan dalam hal ini. Adalah sesuatu yang merupakan tanggung jawab sosial dalam bisnis tertentu. Hal ini menekankan pada pemecahan permasalahan sosial inovatif. Kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama antara lain:

1. Social Value: Nilai ini menekankan pada penciptaan manfaat sosial. Penekanan pada nilai ini adalah masalah lingkungan, ekonomi, kesehatan dan pendidikan.
2. Civil Society: Berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan sosial, sebuah kewirausahaan sosial membutuhkan peran masyarakat luas untuk mengoptimalkan modal sosial yang ada.

3. Innovation: komponen inovasi tidak dapat dipisahkan dari kewirausahaan sosial.

Inovasi ini terdiri dari berbagai macam, antara lain inovasi model bisnis, inovasi produksi, pemasaran dan inovasi dalam upaya penyelesaian permasalahan yang ada.

4. Economic activity: Pelaksanaan kewirausahaan sosial diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kegiatan bisnis dengan kegiatan sosial (Andi Mursidi, Dina Anika Marhayani, 2020). Istilah kewirausahaan Sosial masih relatif baru, tetapi konsepnya telah lama berkembang.

Pada tahun abad ke-19 beberapa tokoh telah mempraktikkan konsep kewirausahaan sosial. Zaman dimana perkembangan teknologi dan informasi belum berkembang besar seperti di era digital saat ini Owen, merupakan salah satu industrial inggris. Ia adalah seorang pebisnis yang andal dan memiliki pabrik tekstil yang berkembang sangat pesat di New Lanark, Skotlandia. Sebagai pebisnis sukses, Robert Owen banyak memberikan keuntungan usaha pada peningkatan kesejahteraan karyawan yang bekerja pada perusahaannya (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019). Ia membuat jam kerja lebih pendek, membangun sekolah untuk anak-anak karyawan dan merenovasi rumah-rumah tinggal karyawannya.

Penjelasan diatas bukti bahwa kehadiran kewirausahaan sosial terus berkembang. Tidak hanya di benua Eropa dan Amerika, tetapi telah menyebar di seluruh dunia. Di era modern khususnya, perkembangan kewirausahaan soial berkembang sangat pesat. Perkembangan ini dibantu oleh hadirnya internet, terutama social networking dan social media Kewirausahaan pada masyarakat modern memberikan manfaat berupa bentuk kewirausahaan altruistic (tindakan sukarela oleh seseorang atau

lembaga tanpa mengharapkan imbalan) yang dapat dimunculkan oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan kata lain, kewirausahaan dapat diubah sebagai kewirausahaan sosial ketika ia mampu mengubah modal sosial dengan berbagai cara yang dapat mempengaruhi masyarakat secara positif (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019). Menciptakan peluang bagi masyarakat sudah biasa dilakukan oleh pelaku usaha, namun berbeda dengan seorang wirasusahwan sosial, bukan hanya menciptakan peluang pekerjaan bagi sekitar namun juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan keberlangsungan pembangunan desa melalui peran yang dimainkan oleh pelaku sociopreneur. Pokdarwis sebagai peran utama sebagai sociopreneur di desa Kaliwungu diharapkan mampu membawa pengembangan wisata terutama wisata halal yang ada di Kaliwungu. Fukuyama mendefinisikan modal sosial sebagai hubungan yang tercipta dan norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dengan spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menyatukan anggota masyarakat. Modal sosial disampaikan melalui mekanisme budaya, seperti agama, tradisi, atau kebiasaan sejarah. (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019)

Sejak saat itu, istilah pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan selalu menjadi topik dan kata kunci upaya pembangunan. Tidak mengherankan jika kemudian sebagian besar definisi pemberdayaan menekankan pentingnya seseorang untuk mendapatkan kemampuan dan kendali atas sumber daya yang menentukan kualitas hidup seseorang (Mujahiddin et al., 2018).

Menurut Fukuyama modal sosial sebagai pemersatu sosial dalam masyarakat sebagai hubungan yang tercipta dan norma yang ada sehingga menciptakan kualitas dan

kuantitas dalam skala yang luas. Hal ini dapat dikatakan sebagai social glue. Bentuk modal sosial dapat berupa mekanisme kultural yang ada disekitar seperti halnya agama, tradisi, ataupun kebiasaan sejarah (kebudayaan) (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa modal sosial harus dimanfaatkan dengan baik supaya terjadi hubungan sosial masyarakat dan terbentuk norma kemasyarakatan yang menciptakan kualitas dan kuantitas dalam skala yang lebih luas. Kehadiran sociopreneur dan ecopreneur pada masyarakat modern memberikan manfaat tindakan sukarela dari seseorang ataupun kelompok tanpa mengharapkan imbalan, dimana tindakan ini dapat di munculkan oleh masyarakat dari dalam masyarakat itu sendiri.

Kewirausahaan dapat dikatakan kewirausahaan sosial ketika mampu mengubah modal sosial masyarakat dengan banyak cara sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat. b. Konsep dan Bentuk Sociopreneur Konsep kewirausahaan menurut Eckhardt dan Shane sendiri bersandar atau mengacu pada proses identifikasi, evaluasi dan eksploitasi kesempatan untuk menyajikan produk atau jasa yang baru sebagai output untuk dijual dengan harga yang bisa lebih tinggi daripada biaya produksi.

Konsep kewirausahaan ini memberikan makna bahwa kegiatan kewirausahaan sosial juga melakukan misi utama memperoleh laba atau keuntungan untuk menumpuk kekayaan pribadi pelaku bisnis. Konsep kewirausahaan sosial diadopsi dari tindakan kewirausahaan dan bagaimana segala sesuatu bekerja di dunia sosial. Kewirausahaan sosial dan kewirausahaan lingkungan fokus pada inovasi dalam memecahkan masalah sosial, pemanfaatan secara kreatif sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan nilai sosial dan nilai ekonomi. Kewirausahaan sosial tidak bisa dilepaskan dari konsep kewirausahaan itu sendiri. Karakteristik kewirausahaan sosial memiliki inovasi inklusif

guna mendapatkan momentum sebagai pengusaha baru. Kewirausahaan sosial mengembangkan dan menerapkan ide, menggagas peluang baru dan melibatkan anggota masyarakat yang kurang beruntung dan terpinggirkan. Sociopreneur menciptakan dampak sosial. Esensi *Sociopreneurship* atau kewirausahaan sosial adalah penciptaan nilai sosial yang bukan penciptaan kekayaan pribadi dan pemegang saham, dengan ciri-ciri meliputi faktor inovatif yang mampu mengatasi berbagai persoalan sosial di masyarakat, (Dalimunthe, 2023). Walaupun Kewirausahaan Sosial bukan penciptaan kekayaan pribadi dan pemegang saham namun konsep kewirausahaan terus mengalami perkembangan melalui penelitian dan perdebatan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bila para ahli kewirausahaan banyak menggunakan pendekatan yang berbeda untuk menjelaskan dan menggunakan kewirausahaan (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019). Konsep kewirausahaan akan selalu mengalami perkembangan hal ini didasari oleh keadaan sosial dan lingkungan yang dinamis. Sementara itu, kewirausahaan sosial juga melakukan identifikasi, evaluasi, eksploitasi peluang dan melibatkan pengambilan keuntungan seperti kewirausahaan bisnis. Namun peluang yang di eksploitasi oleh pelaku kewirausahaan sosial lebih mengutamakan penciptaan manfaat bagi masyarakat luas dibandingkan semata-mata keuntungan pribadi. Faktor utama yang membuat hadirnya sociopreneur adalah adanya masalah masalah sosial yang perlu untuk diselesaikan. Oleh sebab itu, sangat sulit bagi wirausahawan sosial atau perusahaan sosial bila bekerja membangun sebuah kewirausahaan sosial hanya semata bertumpu pada keuntungan pribadi. Wirausahawan social bebas memilih apakah usaha yang ia kembangkan memperoleh keuntungan atau tidak atau gabungan di antara keduanya,

tetapi keuntungan yang diperoleh hendaknya dapat dikembalikan dan dinikmati oleh masyarakat (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019).

Terdapat perbedaan konsep antara konsep kewirausahaan konvensional (entrepreneur) dan kewirausahaan sosial (*sociopreneur*). Konsep kewirausahaan sosial tidak dapat dilepaskan dari konsep kewirausahaan yang ada. Berdasarkan hal tersebut kewirausahaan sosial melakukan identifikasi, evaluasi, eksploitasi peluang dan melibatkan pengambilan keuntungan seperti kewirausahaan bisnis. Namun terdapat perbedaan peluang yang dieksploitasi, seorang sociopreneur dan ecopreneur lebih mengutamakan penciptaan manfaat yang berdampak pada masyarakat. Layaknya kewirausahaan, kewirausahaan sosial memiliki bentuk yang umum dipraktikkan (Benedicta Evienia Prabawanti, 2019).

- 1) Organisasi Berbasis Komunitas Organisasi semacam ini biasanya dibuat untuk mengatasi masalah-masalah tertentu di masyarakat (kelompok masyarakat), seperti contohnya memberikan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, panti sosial bagi anak terlantar dan sebagainya.
- 2) Socially Responsible Enterprises Wirausahawan sosial ini biasanya berbentuk perusahaan yang menjalankan bisnis komersial sebagai faktor yang mendukung atau membiayai wirausaha sosial.
- 3) Social Service Industry Professionals Ada pengusaha yang menjadikan industri jasa sosial sebagai pelanggannya. Orang-orang ini inovatif dan memperhitungkan risiko bisnis, tetapi satu-satunya tujuan mereka adalah memberi manfaat bagi masyarakat.
- 4) Socio-Economic or Dualistic Enterprises Bentuk kewirausahaannya adalah usaha komersial yang menjalankan bisnisnya berlandaskan prinsip-prinsip sosial. Misalnya, mendaur ulang sampah rumah tangga, mempekerjakan penyandang disabilitas, kredit mikro untuk masyarakat pedesaan miskin. Seperti yang

dijelaskan diatas, kewirausahaan sosial memiliki berbagai macam bentuk, pok darwis sendiri tergolong dalam bentuk kewirausahaan organisasi berbasis kelompok dan Social Service Industry Profesionals, dimana pokdarwis memiliki tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana pengelolaan air bersih berbasis Socioprenur di desa kelambir Kecamatan Pantai Labu. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

3.2 Kerangka Konsep

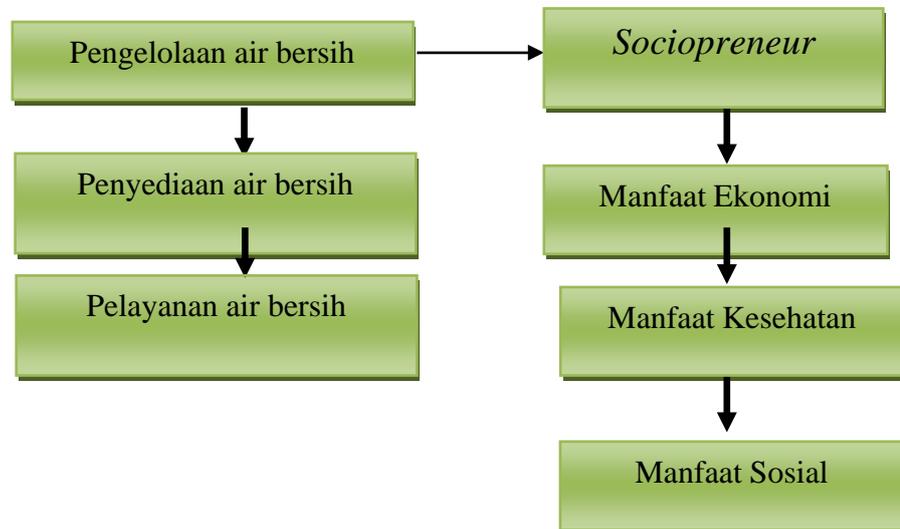
Kerangka Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar

variabel dalam proses analisisnya. Dalam Penelitian Putri (2020). Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok.

Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual harus dimasukkan dalam literatur otoritatif sebagai otoritas tertinggi, dan bahwa hal itu didasarkan pada kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip etis yang terkait dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut, dengan merekomendasikan adopsi kekhawatiran yang mengesampingkan untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam membantu pengadilan untuk memahami hal-hal yang rumit.

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Konsep juga merupakan petunjuk awal yang tidak hanya menjadi pengetahuan subjektif saja, dan harus diterima secara *universal* oleh seluruh khalayak, (Alghadari & Kusuma, 2018). Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini:

Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menggambarkan tujuan penelitian. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Air Bersih adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk memastikan ketersediaan airbersih dan pelayanan air bersih bagi masyarakat.
- b. Penyediaan air bersih adalah merupakan kewajiban pemerintah untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakatnya. Baik dengan pengelolaan berbasis bisnis, distribusi, maupun pemberdayaan masyarakat.
- c. Pelayanan air bersih pelayanan air bersih adalah usaha melayani kebutuhan air bersih yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia dengan memperoleh imbalan (uang) atau jasa.

- d. *Sociopreneur* adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, perusahaan start-up atau pengusaha, di mana mereka mengembangkan, mendanai dan menerapkan solusi terhadap masalah sosial, budaya, atau lingkungan
- e. Manfaat Ekonomi adalah manfaat yang diperoleh secara langsung bagi negara dan masyarakat dari objek analisis yang dapat diukur dalam bentuk uang
- f. Manfaat Kesehatan menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh dapat mencegah tubuh terserang penyakit sehingga dapat tetap menjalankan aktifitas sehari-hari.
- g. Manfaat Sosial adalah manfaat yang diperoleh dari objek analisis secara langsung bagi negara dan masyarakat dalam aspek-aspek non pasar dan tidak dapat diukur dalam bentuk uang. Manfaat sosial tercermin dari manfaat yang timbul pada sektor sosial atas pengembangan objek analisis.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Berdasarkan kerangka konsep, agar teori yang dijelaskan di atas jelas penggunaannya, maka teori-teori tersebut diterjemahkan kedalam kategorisasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1 .Pengelolaan Air Bersih :		Ketersediaan air bersih
		Pelayanan air bersih.
2 Kewirausahawan social		Manfaat Ekonomi
		Manfaat Kesehatan
		Manfaat Sosial

3.5 Informan/Narasumber

Penetapan informan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan fenomena yang diikat oleh penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Purposive Sampling.

Menurut (Sugiyono, 2018) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa informan yang diambil paling memahami tentang fenomena yang akan diteliti.

Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah 3 orang pengurus pengelola air bersih dan masyarakat pengguna air bersih 5 orang untuk mengetahui secara langsung bagaimana Pengelolaan Air Bersih Berbasis Prenareshiip Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2018) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2018) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

4. Triangulasi

Menurut (Sugiyono, 2018) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Air Bersih Berbasis Prenareshiip Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu. Sedangkan waktu penelitian hingga perumusan hasil penelitian ini pada April- Juni 2024.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Desa Kelambir merupakan 1 Desa dari 19 desa di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala Desa yaitu : Bapak Syahril, S.E, dengan Ibu Aini sebagai Sekretarisnya, dan sebagai bendaharnya adalah Bapal M EKA SYUHADA S.Com dan dibantu oleh beberapa perangkat desa yakni Ibu IRMAYANI SYAP, Chadijah sama-sama sebagai KAUR Pemerintahan, dan Bapak Agusman sebagai KAUR Umum.

Adapun Grafiq dari Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu adalah sebagai berikut

:



Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan keadaan cuaca rata-rata 27 derajat celcius, dan rute perjalanan dari Medan lebih kurang 1 jam,2 menit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil dan pembahasan yang sesuai dengan kategorisasi penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Setiap data yang terkait dengan kategorisasi akan dibahas secara mendalam dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan tinjauan teori maupun kajian-kajian konseptual yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan digunakan sebagai arahan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana pengelolaan air bersih berbasis *sociopreneur* di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: ketersediaan air, *sociopreneur*, manfaat ekonomi, manfaat kesehatan dan manfaat sosial.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Desa

Adapun profil Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Luas Wilayah | : 400 Ha |
| 2. Jumlah Kk | : 710 KK |
| 3. Jumlah Dusun | : 4 Dusun |
| 4. Jumlah Penduduk | : 2.500 Jiwa |
| 5. Agama Penduduk | : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik. |

6. Fasilitas yang Ada di Desa Kelambir :

- Posyandu Desa Kelambir
- Mesjid
- Kantor Desa
- Puskesmas
- PAUD
- Lapangan Kosong

Tabel 4.1.1.
Pekerjaan Masyarakat Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu

Nama Pekerjaan	Keterangan
Petani	205 KK
Pedagang	23 KK
Guru	5 KK
Pegawai Negeri Sipil	18 KK
Buruh	85 KK
Nelayan	175 KK
Lainnya	147 KK

Sumber : Hasil Penelitian, Agustus 2024

4.1.2 Peta Desa/ Denah Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu

Berikut peta Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu :



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/rv9bxFkBvT9f7oE6>, 2024.

4.2 Pembahasan

Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: kategorisasi ketersediaan air bersih, kategorisasi *sociopreneur*, kategorisasi manfaat ekonomi, kategorisasi manfaat kesehatan dan kategorisasi manfaat sosial. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari data penelitian, diantaranya adalah:

4.2.1 Ketersediaan Air Bersih

Tersedianya sumber air bersih dan air minum merupakan salah satu dari syarat sanitasi dasar lingkungan hidup. Berbicara mengenai sanitasi, sanitasi merupakan suatu hal yang sangat penting demi keberlangsungan nya hidup manusia. Karna sanitasi yang baik akan terbebas dari sumber penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor (Nanda et al., 2023). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pentingnya sumber air

bersih ditengah kehidupan masyarakat yang tinggal di pedalaman desa, seperti halnya di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu.

Awal terbentuknya penyediaan air yang dikelola oleh Bapak Haris Gunawan, sebagai penyedia air bersih untuk masyarakat setempat. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Irwan Zakaria selaku kepala dusun III menuturkan bahwa:

“Awal mula adanya tempat persediaan air ini, karena pengelola sebelumnya (PNPM) tidak bertanggung jawab lagi, lalu diambil alih oleh pemilik lahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. (Hasil wawancara dengan Bapak Irwan Zakaria selaku kepala dusun III, 7 Agustus 2024).

Bapak Haris Gunawan selaku pemilik lahan juga bercerita tentang awal terbentuknya ketersediaan air bersih yang sekarang ia kelola, beliau menuturkan bahwa:

“Sebenarnya Pihak PNPM meminta izin untuk menggunakan lahan saya sebagai sumur sebagai penyediaan air bersih untuk masyarakat. Ada 4 titik sumur yang ditentukan oleh pihak PNPM, salah satu dari sumur tersebut dibangun di lahan saya. Dengan perjanjian jika sumur yang dibangun oleh PNPM berhenti beroperasi maka sumur akan diberikan sepenuhnya kepada pemilik lahan. PNPM beroperasi sekitar 12 tahunan sampai akhirnya tidak beroperasi lagi tanpa alasan yang jelas. Begitu juga dengan 3 sumur lainnya”. (Hasil wawancara dengan Bapak Haris Gunawan selaku pemilik lahan, 7 Agustus 2024).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kepemilikan sumur kepada Bapak Haris Gunawan sesuai dengan janji yang telah disepakati dengan pihak PNPM. Setelah pindah kepemilikan, Bapak Haris Gunawan memperbaiki sumur tersebut untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan air dengan menggunakan biaya pribadi.

Tabel 4.2
Proses pelayanan ketersediaan air bersih bersama konsumen



Masyarakat di Desa Kelambir membutuhkan persediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Menurut (Wahyuni & Junianto, 2017) dalam penelitiannya bahwa, Kebutuhan air adalah banyaknya jumlah air yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga, industri dan lain-lain. Prioritas kebutuhan air bersih meliputi kebutuhan air dosmetik, industri, pelayanan umum. Sehingga sumur milik pak haris juga digunakan oleh masyarakat sekitar rumahnya.

Adanya ketersediaan air milik pak Haris dimanfaatkan oleh masyarakat banyak karena 3 sumur lainnya sudah tidak beroperasi lagi, tentu membuat masyarakat berbondong-bondong untuk mengambil air di sumur pak Haris untuk memenuhi kebutuhan air. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Haris Gunawan selaku pemilik lahan dalam wawancara:

"Inilah satu-satunya ketersediaan air bersih yang masih aktif dan dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. masyarakat yang mengambil air dari sumur ini 4 desa yakni, Desa pematang Biara, Desa Kelambir, Desa

Durian, dan Desa Rugemuk". (Hasil wawancara dengan Bapak Haris Gunawan selaku pemilik lahan, 7 Agustus 2024).

Bapak Haris Gunawan melanjutkan :

"Karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan air, sehingga saya mengenakan biaya pengambilan air di sumur tersebut sebesar Rp. 1.000 per gallon, biaya tersebut akan digunakan sebagai biaya perawatan mesin, gaji pegawai dan sewaktu-waktu akan digunakan untuk kegiatan sosial".(Hasil wawancara dengan Bapak Haris Gunawan selaku pemilik lahan, 7 Agustus 2024).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sumur yang dikelola oleh Bapak Haris Gunawan telah dipercaya oleh masyarakat sekitar, karena air yang dihasilkan layak untuk dikonsumsi. Bapak Ridwan selaku pemilik mengenakan biaya Rp. 1.000/galonnnya, dana yang dihasilkan dari pengelolaan tersebut digunakan untuk perawatan mesin, gaji pegawai, dan kegiatan sosial. Seperti pengajian masjid dan acara sosial lainnya. Dan tentunya pengenaan biaya ini telah disepakati bersama oleh masyarakat.

Bapak Musa Al-Rizky selaku konsumen menuturkan dalam wawancaranya bahwa:

"...pengenaan biaya Rp. 1.000 per gallon, sangat membantu untuk bisa memenuhi kebutuhan ketersediaan air di rumah dan biaya yang dikenakan tersebut menurut saya sangat patut, selain terjangkau dan airnya yang bersih. Biaya tersebut ditujukan untuk perawatan mesin". (Hasil wawancara dengan Bapak Musa Al-Rizky selaku konsumen, 7 Agustus 2024).

Hal serupa juga dituturkan oleh Ibu Wika selaku konsumen, Beliau menuturkan bahwa:

"Sangat setuju dengan adanya pengenaan biaya tersebut, dan berharap biaya yang dikenakan digunakan sebaik- baiknya sehingga sumur dapat digunakan secara terus- menerus". (Hasil wawancara dengan Ibu Wika selaku konsumen, 7 Agustus 2024).

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kepuasan masyarakat terhadap sumur milik pak Haris dan setuju akan adanya pengenaan biaya untuk perawatan mesin dan gaji pegawai. Sistem penyediaan air bersih ini terdiri dari unit air baku, unit distribusi dan unit pelayanan. Unit Air Baku, dapat terdiri dari sumur dalam atau artesis sebagai sumber air baku, sistem pemompaan, dan/atau bangunan sarana pembawa serta perlengkapannya. Unit distribusi terdiri dari bangunan penampungan/reservoir dan jaringan distribusi (Yuliani & Rahdriawan, 2014).

Ada beberapa tahapan untuk memenuhi ketersediaan air bersih yang dibutuhkan masyarakat. Air yang berasal dari sumur kedalaman sekitar 324 m dan ditarik melalui mesin ZPOM yang menggunakan tarikan listrik dan ada sejumlah 56 pipa kecil didalam sumur air tersebut, masing-masing pipa memiliki panjang 6m dan dikeluarkan melalui pipa venturi besar untuk mengeluarkan air dari keran.

4.2.2 Sistem Pelayanan Air Bersih

Pelayanan air bersih yakni menyediakan air bersih yang aman dan layak dikonsumsi kepada masyarakat. Mulai dari sumber air yakni sumur milik pak Haris yang kemudian diolah agar sesuai dengan standar air minum. Prosedur pelayanan air bersih dirancang untuk memastikan bahwa air bersih dapat didistribusikan secara aman, efisien, dan terjangkau.

Bapak Haris Gunawan menuturkan bahwa:

“...Air diolah terlebih dahulu dengan beberapa tahapan seperti penyaringan, pemurnian, dan pengecakan air kandungan garam karena disini banyak air asin”. (Hasil wawancara dengan Bapak Haris Gunawan 7 Agustus 2024)

Pengolahan air diolah terlebih dahulu dengan beberapa tahapan sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Proses distribusi dilakukan oleh masyarakat dengan

mendatangi sumur pak Haris yang dijaga oleh pegawai sumur tersebut. Masyarakat dapat melihat dan mengetahui secara langsung sumber air yang akan diterimanya.

Dalam sistim pelayanan air ini bukan hanya proses distribusi air namun juga pemeliharaan infrasturktur agar pelayanan air tetap stabil, jaringan pipa, dan sumber air harus dijaga dan diperbaiki secara berkala oleh pegawai untuk keberlanjutannya. Pemeliharaan infrastruktur ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, biaya pemeliharaan diambil dari pengelolaan konsumsi dan pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat setiap kali mengisi ketersediaan air yang dikenakan Rp.1.000/derigennya. Tentu pengenaan biaya tersebut telah disepakati bersama dengan masyarakat.

Tanggapan konsumen secara umum tentang sumber air bersih sangat tergantung pada transparansi pelayanan, kualitas air yang dihasilkan, serta keandalan distribusi yang diberikan oleh penyedia layanan air. Sehingga dengan adanya sistem pelayanan ini, untuk memastikan ketersediaan air bersih yang cukup, terutama di wilayah yang adadi sekitar air asin guna menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

4.2.3 Sociopreneur

Sociopreneur adalah suatu terobosan baru sebagai sebuah aktivitas bisnis dalam mengatasi masalah sosial yang melibatkan penggunaan semua sumber daya secara inovatif untuk mempercepat perubahan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat (Tenrinippi, 2019). Pengertian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Bapak Haris Gunawan selaku pemilik sumur. Beliau tanpa sadar sudah menjadi seorang *Sociopreneur* yang mengatasi masalah masyarakat setempat yakni untuk memenuhi kebutuhan air di Desa tersebut.

Masalah yang dihadapi masyarakat kala itu ialah hilangnya sumber air bersih yang awalnya disediakan oleh PNPM tidak beroperasi lagi sejak tahun 2010, sampai pada akhirnya Bapak Haris Gunawan memperbaiki dan mengambil alih sumur yang ada dilahannya sebagai sumber air bagi masyarakat setempat.

Pengambilan alih sumur tersebut dapat mengatasi masalah ditengah masyarakat sehingga memenuhi kebutuhan ketersediaan air. Sebagai *sociopreneur* Bapak Haris Gunawan juga tidak mengambil untung dari bisnis sosial yang ia miliki yakni sumur. Beliau hanya mengenakan uang perawatan mesin dan gaji pegawai untuk keberlanjutan ketersediaan air.

Penerapan *sociopreneur* yang dilakukan oleh Bapak Haris Gunawan dianggap penting, karena memiliki karakteristik yang merupakan terobosan baru dalam memecahkan fenomena sosial melalui pendekatan selain mencari keuntungan, juga menciptakan nilai sosial di tengah masyarakat.

Keuntungan yang dimaksud disini berupa banyak hal bisa uang, nilai sosial dalam bermasyarakat dan hal lainnya. Bapak Haris Gunawan bercerita bahwa ia tidak mengambil keuntungan bentuk uang dari bisnis air tersebut tapi mengambil keuntungan dari banyaknya orang untuk melihat bisnis butiknya pada saat mengambil air di sumur sehingga masyarakat tertarik dengan bisnisnya. Beliau menuturkan dalam wawancaranya bahwa:

“Saya tidak mengambil untung dalam pengelolaan sumur ini, lebih pada membantu masyarakat saja. Keuntungan yang saya dapat paling hanya banyak orang lewat mengambil air sambil melihat butik yang saya jalankan, dan berharap orang-orang tertarik pada barang yang saya jual”. (Hasil wawancara dengan Bapak Haris Gunawan selaku pemilik lahan, 7 Agustus 2024).

Dari penuturan tersebut diketahui bahwa sebagai seorang *sociopreneur* harus dapat membuka peluang untuk mencari keuntungan dengan cara yang lain. Dengan begitu bisnis sosial yang memiliki misi untuk membantu masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.

Berjalannya *sociopreneur* sumur ini, juga sangat unik karena pemilik tidak langsung menerima biaya pengambilan air, tapi diterima oleh pegawai yang menjaga sumur dan melayani konsumen dan akan di setor setiap minggunya kepada pemilik sumur. Penghasilan 1 hari dari sumur tidak bisa dipastikan karena dapat berubah sewaktu-waktu baik karena musim hujan yang memungkinkan penghasilan menurun dan meningkat di musim kemarau.

Kak Yuni selaku pegawai di sumur tersebut menyatakan bahwa:

“Penghasilann satu harinya bisa 80 ribu sampai 100 ribu, penghasilannya ga pasti segitu bahkan kadang ga ada pembeli karena musim hujan atau tiba-tiba ramai karena masim kemarau. Terus untuk penyettorannya diberikan setiap minggunya”. (Hasil wawancara dengan Kak Yuni selaku pegawai, 7 Agustus 2024).

Bapak Haris juga menuturkan hal serupa:

“Betul, uang penghasilan dari suor tersebut diberikan pegawai setiap minggunya, uang yang saya terima minggu terakhir sekisar 350 ribu, dan untuk gaji pegawai saya tidak menentukan. Yang penting uang sumur tersebut saya terima untuk biaya perawatan mesin sumur dan saya tabung untuk kegiatan sosial”. (Hasil wawancara dengan Bapak Haris Gunawan sebagai pemilik sumur, 7 Agustus 2024).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa berapapun penghasilan yang didapatkan dari sumur tersebut harus disetor setiap minggunya kepada pemilik sumur dan bagian dari penghasilan sumur sudah dipotong oleh pegawai untuk gajinya tanpa ditentukan jumlahnya oleh pemilik lahan. Kemudian penghasilan sisanya akan diterima

oleh pemilik lahan untuk biaya perawatan mesin dan kegiatan sosial lainnya, sehingga Masyarakat tetap dapat merasakan manfaat dari sumur tersebut secara terus-menerus.

4.2.4 Manfaat Ekonomi

Dalam pengelolaan sumur sebagai satu-satunya ketersediaan air di Desa kelambir dan sekitarnya, tentu hal ini dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Apalagi jika membandingkan harga air yang dikenakan hanya Rp.1.000 per galonnya dengan depot pengisian isi ulang air yang mengenakan biaya Rp.5.000 - Rp. 6.000 per galonnya.

Satu alasan masyarakat mengambil air di sumur pak Haris, tentu karena harganya terjangkau dan memiliki air yang bersih yang tidak kalah bersih dengan air yang dijual di depot. Dalam pengenaan biaya air juga berpengaruh pada masyarakat yang mata pencahariannya berjualan dengan bahan baku air. Misalnya Pak Harun yang selalu mengambil air di tempat pak Haris dengan alasan keterjangkauan biaya yang dikenakan, sehingga Pak Harun merasa terbantu ekonominya dan dapat lebih banyak menghasilkan untung. Karena Bapak Harun yang menafkahi keluarganya dengan membuka kedai kopi tentu sangat merasa diuntungkan dengan adanya sumur tersebut. Beliau menuturkan dalam wawancaranya bahwa:

“Adanya sumur tersebut bukan hanya untuk memenuhi ketersediaan air minum di rumah, namun juga sebagai modal usaha saya karena pencaharian utama saya dari kedai kopi yang bahan bakunya air. Tentunya keuntungan yang didapatkan akan lebih banyak daripada membeli air daridepot isi ulang yang harganya lebih mahal”. (Hasil wawancara dengan Bapak Harun selaku konsumen, 7 Agustus 2024).

Dari pernyataan tersebut tentu dapat diketahui bahwa kepuasan konsumen terhadap *sociopreneur* yakni sumur milik pak Haris berhasil membantu masyarakat setempat dari

segi ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan bahkan membantu modal usaha masyarakat. Hal ini tentu juga dirasakan oleh Bapak Haris selaku pemilik lahan, beliau menuturkan bahwa:

“Setelah adanya sumur tersebut sebagai satu-satunya sumber ketersediaan air bersih yang dikenakan biaya yang murah dan masyarakat setempat tahu bahwa biaya tersebut untuk perawatan mesin sumur. Sehingga masyarakat berbondong-bondong mengambil air dengan melewati butik saya. Dan saya sebagai wiraswasta tentu memamerkan dagangan saya untuk menarik perhatian masyarakat. Bisa dikatakan bahwa sumur tersebut sebagai sponsor butik saya”. (Hasil wawancara dengan Bapak Haris Gunawan selaku Pemilik Lahan, 7 Agustus 2024).

Sociopreneur dapat dilihat dari pemanfaatan ekonomi tentu memiliki artian yang luas. Salah satu artiannya ialah pelaku wirausaha yang terus memerhatikan unsur sosial, ekonomi dan menekankan tidak hanya mencari dari profit tetapi juga berupaya menolong oranglain pada setiap proses produksi dilakukan. Yang dengan artian tersebut dapat tergambarkan nilai-nilai sosial yang tumbuh dalam bermasyarakat.

4.2.5 Manfaat Kesehatan

Air bersih memegang peran vital dalam mendukung kegiatan *sociopreneur*, yang pada dasarnya berfokus pada dampak sosial positif. Sumur yang dikelola oleh Bapak Haris Gunawan sudah terjamin kebersihannya dan dipercayai oleh masyarakat setempat. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Irwan Zakaria selaku Kepala Dusun III, Beliau menuturkan bahwa:

“Air sumur yang dikelola oleh Bapak Haris telah dijamin kebersihannya, dapat dibuktikan semenjak sumur tersebut dikelola beliau dari tahun 2010 hingga saat ini, masyarakat belum ada melapor tentang kurang bersihnya air tersebut dan Masyarakat hingga saat ini masih terus mengambil air di sumur beliau”. (Hasil wawancara dengan Bapak Irwan Zakaria selaku Kepala Dusun III, 7 Agustus 2024).

Selama 14 tahun terakhir hingga saat ini, sumur pak Haris masih menjadi sumber ketersediaan air masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena banyaknya sumber air asin di Desa tersebut. Diketahui bahwa air asin tidak baik dikonsumsi karena dapat mengakibatkan ginjal kelebihan garam dan racun yang ada di dalam air asin dapat masuk ke dalam tubuh.

Air bersih merupakan elemen penting dalam mencegah penyakit terutama yang disebabkan oleh air kotor atau tercemar. Dengan ketersediaan air bersih yang cukup dapat membantu dalam meningkatkan kesehatan dan menyeimbangkan cairan tubuh sehingga menjaga fungsi organ tubuh yang optimal dan mencegah dehidrasi.

Kebutuhan air yang dibutuhkan setiap keluarga tentu berbeda-beda untuk memenuhi ketersediaan air. Masyarakat setempat biasanya mengambil air dalam jumlah banyak untuk kebutuhan 3 hari sampai 7 hari ke depan yang dengan begitu dapat memenuhi kebutuhan cairan tubuh dan menjaga kesehatan setiap anggota keluarga. Hal tersebut sesuai dengan dituturkan oleh Bapak Rahman dalam wawancaranya:

“saya selalu mengambil air di sumur ini 3 hari sekali dengan dirigen 25 liter, airnya juga saya masak terlebih dahulu sebelum diminum, karena takut terjadi hal buruk dan merasa aman untuk diminum”. (Hasil wawancara dengan Bapak Rahman selaku konsumen, 7 Agustus 2024).

Berbeda dengan Romi selaku konsumen yang menyatakan air tersebut langsung diminum tanpa dimasak, berikut penuturannya:

“air yang dibutuhkan keluarga saya cukup dengan 2 dirigen (50 liter) ini untuk memenuhi ketersediaan air, saya hanya datang sekali seminggu untuk mengisi ketersediaan air, kadang air malah lebih atau kurang sesuai dengan jumlah tamu yang datang ke rumah. untuk airnya saya biasanya tidak masak lagi”. (Hasil wawancara dengan Romi selaku konsumen, 7 Agustus 2024).

Dari dua pernyataan tersebut diketahui bahwa jumlah ketersediaan air setiap keluarga berbeda-beda, begitu juga dengan kualitas air yang dipercaya masyarakat. Dimana air terus harus dimasak terlebih dahulu untuk merasa aman saat dikonsumsi dan ada yang percaya bahwa air tersebut tidak perlu dimasak lagi karena sudah teruji kebersihannya. Kedua hal tersebut harusnya tidak menjadi masalah karena selama ini belum ada hal buruk terjadi selama pengonsumsi air sumur tersebut.

Selain itu air bersih juga diperlukan dalam aktifitas sehari-hari termasuk kegiatan pembersihan bahan makanan, memasak, dan persiapan makanan. Dalam konteks *sociopreneur*, ketersediaan air bersih dapat meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan masyarakat yang dilayani. Dengan demikian, kesadaran akan manfaat kesehatan terkait ketersediaan air bersih menjadi penting dalam upaya memajukan masyarakat melalui usaha-usaha sosial yang berdampak positif.

4.2.6 Manfaat Sosial

Sociopreneur ketersediaan air bersih dalam pengelolaannya memberikan banyak manfaat sosial untuk menciptakan peluang dan inovasi untuk mengatasi masalah di masyarakat setempat. Minimnya sumber ketersediaan air yang dialami masyarakat setempat di Desa Kelambir dan 3 desa lainnya, satu-satunya sumber ketersediaan air hanya milik pak Haris. Beberapa manfaat sosial yang dapat diperoleh dari pengelolaan air bersih bersih:

- a. Meningkatkan kesehatan masyarakat, air bersih yang tersedia secara memadai di desa akan membantu mencegah penyakit yang disebabkan oleh air yang

terkontaminasi. Dengan begitu dapat meningkatkan Kesehatan penduduk desa dan mengurangi angka penyakit yang dapat dicegah dengan akses air bersih.

- b. Menyediakan air bersih, pengelolaan air bersih berbasis sociopreneur akan membantu memastikan akses yang lebih mudah dan lebih luas terhadap airbersih bagi penduduk desa. Hal inilah yang menjadi penting untuk kebutuhan sehari-hari dan kebersihan Masyarakat
- c. Pemberdayaan ekonomi lokal, pendekatan sociopreneurship dalam pengelolaan air bersih di desa Kelambir dan sekitarnya dapat menciptakan peluang kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal, desa dapat mengembangkan sumber dayamanusia dan perekonomian lokal.
- d. Pembedayaan Masyarakat, melalui pendekatan sociopreneurship, pengelolaan air bersih di desa dapat melibatkan partisipasi aktif Masyarakat dalam kesepakatan dalam meningkatkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab Masyarakat terhadap lingkungan dan sumber daya air yang ada.

Dengan demikian, pengelolaan air bersih berbasis *sociopreneur* di desa Kelambir dan sekitarnya tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal kesehatan berupa air bersih, tetapi juga memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Wika selaku konsumen, beliau menuturkan bahwa:

“... bukan hanya airnya yang bersih, biaya yang dikenakan oleh Pak Haris juga dimanfaatkan untuk pengajian bulanan, sehingga masyarakat merasa bahwa uang yang dikenakan kembali pada masyarakat”. (Hasil wawancara dengan Ibu Wika selaku konsumen, 7 Agustus 2024).

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa sumber ketersediaan air bersih milik Pak Haris benar-benar dimanfaatkan dengan baik, bukan hanya pada aspek kesehatan namun juga berdampak pada kehidupan bermasyarakat di desa tersebut.

Peran masyarakat desa kelambir sangat mendukung keberlangsungan sumber ketersediaan air bersih berbasis *sociopreneur*. Peran kunci yang dimainkan oleh masyarakat desa, yakni: partisipatif aktif, pengelolaan bersama, pengembangan inovasi, dan pengawasan dan evaluasi.

- a. Partisipatif aktif, masyarakat berperan aktif dalam memastikan keberlanjutan sumber ketersediaan air dan kesesuaian dengan kebutuhan lokal.
- b. Pengelolaan bersama, masyarakat desa terlibat dalam pengelolaan sumber daya air bersih secara bersama-sama dengan pihak *sociopreneur*. Hal ini mencakup pemeliharaan infrastruktur, pengawasan kualitas air, dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan keberlanjutan.
- c. Pengembangan inovasi, masyarakat berkontribusi pada pengembangan inovasi dalam membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas secara keseluruhan,
- d. Pengawasan dan evaluasi, masyarakat memainkan peran dalam pengawasan dan evaluasi. Masyarakat memberikan umpan balik, melaporkan masalah, dan membantu meningkatkan kinerja kualitas air agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dengan demikian, melalui keterlibatan aktif dan berkesinambungan dari masyarakat desa Kelambir dan desa sekitarnya, pengelolaan air bersih berbasis

sociopreneur dapat menjadi lebih berkelanjutan, efektif, dan berdampak positif bagi kesejahteraan desa secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai Pengelolaan Air Bersih Berbasis *Sociopreneur* Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Sumur Bapak Haris Gunawan yang satu-satunya sumber ketersediaan air di desa kelambir dan sekitarnya yang dapat mengatasi kebutuhan air masyarakat setempat sehingga memberikan banyak manfaat baik dari segi ekonomi, kesehatan, dan sosial.
2. Pelayanan air bersih, sudah cukup baik disamping pengecekan kualitas air untuk dikonsumsi juga dapat memelihara infrastruktur sehingga dapat berkelanjutan.
3. Manfaat Ekonomi, masyarakat sangat terbantu dengan adanya sumur tersebut yang mengenakan biaya terjangkau untuk dapat memenuhi ketersediaan air keluarganya.
4. Manfaat Kesehatan, masyarakat sangat terbantu dengan adanya sumur tersebut untuk memenuhi ketersediaan air, di wilayah yang dikelilingi oleh air asin.

5. Peran aktif masyarakat dalam ketelibatan pengelolaan air bersih di desa Kelambir mencakup pemeliharaan infrastruktur, pengawasan kualitas air, dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan keberlanjutan.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berlangsung di Desa Kelambir terkait, Pengelolaan Air Bersih Berbasis *Sociopreneur* terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada Bapak Haris Gunawan selaku pihak *sociopreneur* agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas sumber ketersediaan air bersih sehingga manfaatnya terus dirasakan oleh masyarakat.
2. Pelayanan air bersih, peneliti menyarankan infrastruktur yang sekarang tersedia agar selalu dijaga dan kalau perlu ada yang ditambah bahan seperti pipa sumber keluarnya air guna untuk mempermudah masyarakat dalam pengambilan air.
3. Manfaat ekonomi, peneliti menyarankan agar keuangan dari masyarakat dalam mengambil air untuk dipergunakan dalam merawat mesin pemompa air agar sumber ketersediaan air bersih selalu terjamin untuk masyarakat.
4. Manfaat Kesehatan, melihat sumur bor penampungan air, peneliti menyarankan agar kebersihannya selalu diperhatikan agar air yang mengalir selalu berkualitas untuk kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi air tersebut.
5. Peneliti menyarankan masyarakat untuk lebih antusias dalam memelihara dan menjaga sumber ketersediaan air bersih di desa Kelambir dan sekitarnya. Dengan membuat sebuah program yang disetujui oleh pihak desa dalam membangun penyaluran air ke rumah warga.

DAFTAR PUSTAKA

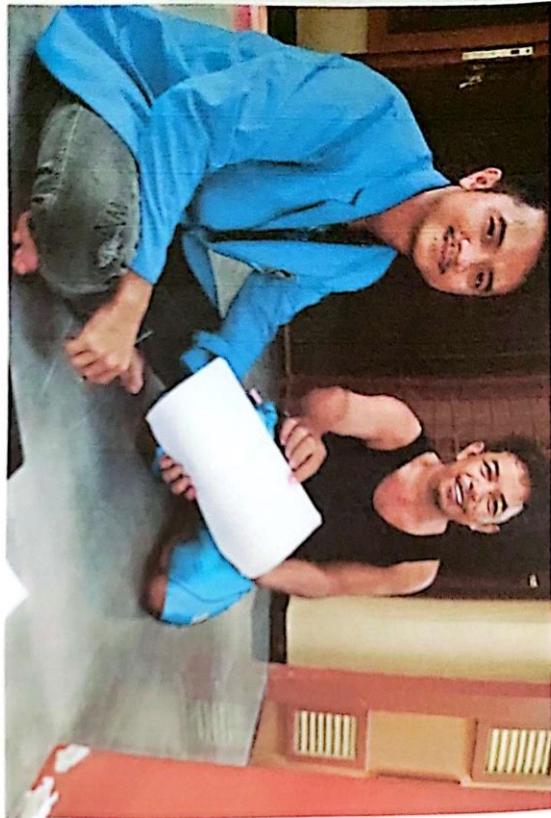
- Alghadari, F., & Kusuma, A. P. (2018). Pendekatan Analogi untuk Memahami Konsep dan Definisi dari Pemecahan Masalah. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika II*, 113–122.
- Andi Mursidi, Dina Anika Marhayani, Z. dkk. (2020). *KEWIRAUSAHAAN SOSIAL*. PENERBIT LAKEISHA.
- Arifin, Zaki, N. D. (2022). *Profesional Kewirausahaan*. Zahir Publishing.
- Benedicta Evienia Prabawanti, S. Y. R. S. H. (2019). *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial: Konsep, Teori, & Praktik* (Kasdin Sihotang (ed.)). Unika Atma Jaya Jakarta.
- Dalimunthe, R. F. (2023). *Social Entrepreneurship*. Bumi Aksara.
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Dee Publish.
- Hidayati, I. (2022). Peran Sociopreneur dan Ecopreneur dalam pengembangan Halal Tourism Desa Kaliwungu (Studi Kasus Di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus). *Skripsi*, 13–29.
- Kusumawiranti, R. (2022). Pengelolaan Air Bersih (Pab) Banyumili Berbasis Masyarakat Di Srimulyo Piyungan Bantul. *Populika*, 10(2), 62–72.
<https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.546>
- Muhammad Amar. (2021). Manajemen Pengelolaan Air Bersih Di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(2), 201–211. <https://doi.org/10.59050/jian.v18i2.212>
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Augus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste

- Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105–113.
<https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.34>
- Nanda, M., Asy-syifaa, P., Fadila, A., Zuhra, R., & Yusuf, M. (2023). Analisis Ketersediaan Air Bersih Dan Penyediaan Air Minum Rumah Tangga Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Belawan Kabupaten Deli Serdang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5704–5707.
- Putri, R. A., Tsabita, Z. G., Fitri, R. N., Latif, M. A., Jabbar, A., & Fariz, T. R. (2023). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Bersih berbasis Masyarakat di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang. *Proceeding Seminar Nasional IPA XIII*, 566–570.
- Saputra, S., & Mujahiddin. (2021). Stimulus Agrosociopreneur Melalui Pengembangan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1689–1700.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5085%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/5085/2981>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5435%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/5435/pdf>
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa , Mengapa , Kapan , Siapa Dan Bagaimana). *Meraja Journal*, 2(3), 25–40.

- Wahyuni, A., & Junianto. (2017). Analisa Kebutuhan Air Bersih Kota Batam Pada Tahun 2025. *Tapak*, 6(2), 116–126.
- Yefni, & Haris, M. (2019). Pemberdayaan Lingkungan Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat(Pamsimas) Desa Padang Mutung Kampar. *Masyarakat Madani*, 4(1), 13–26.
<https://doi.org/10.24014/jmm.v4i1.7612>
- Yuliani, Y., & Rahdriawan, M. (2014). Kinerja Pelayanan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Tugurejo Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(3), 248. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i3.7783>
- Ahmed T, Zounemat-Kermani M, Scholz M. (2020). Climate Change, Water Quality and Water-Related Challenges: A Review with Focus on Pakistan. *Int J Environ Res Public Health*. 17;17(22):8518. doi: 10.3390/ijerph17228518. PMID:33212957; PMCID: PMC7698392.
- Ali, Azwar. (2013). “Kajian Kualitas Air dan Status Mutu Air Sungai Metro di Kecamatan Sukun Kota Malang.” *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 13 No. 2, Agustus 2013, hlm. 265–274.
- Arifin, Zaki, Noval Dkk.(2022). Profesional Kewirausahaan. (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- (Ghufran H,Kordi K.Andi Baso Tancung(2021).Pengelolaan kualitas air. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Kodoatie, (2008).Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Kodoatie, (2010).Tata Ruang Air. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kurnia Dewi, dkk.(2020). Manajemen Kewirausahaan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Mahpur. (2017). *Memantapkan Analisis data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata Karya.
- Putri, R. F. (2020). Third Level Dalam, Faktor Kerangka Konseptual Akutansi Keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 526.
- Simanjutak, (2021).Kewirausahaan : Konsep dan Strategi. Medan : Yayasan Kita Menulis, 13-14.
- Yefni, & Haris, M. (2019). Pemberdayaan Lingkungan melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, 4(1), hlm. 13.
1. (<https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1527-krisis-ketersediaan-air-bersih>,diakses 9 Juni 2024).
 2. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2328>. Diakses 23 Juni 2024.
 3. <file:///C:/Users/Acer%20x/Downloads/76d6fa9f6b326cca98f6e2d5bef01a56-1.pdf>.Diakses23 Juni 2024.
 4. <file:///C:/Users/Acer%20x/Downloads/jian+volume+18+no+2+desember+2021+hal+196-210.pdf>.Diakses23 Juni 2024.
 5. <https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/populika/article/view/546>.Diakses 23 Juni 2024
 6. <https://www.gramedia.com/literasi/ciri-ciri-air-bersih/diaksestanggal> 23 Juni 2024





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BK/AN-PT/TK/KP/PTG/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224887 Fax. (061) 6625474 - 6621463
 @ump@itlp.umsumed.ac.id @itlp@umsumed.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Bapak/Ibu
 Studi
 UMSU

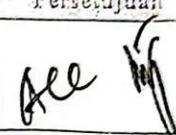
Medan, 20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
 UMSU.

Nama Lengkap : Ahmad Jordan Pitonja
 NPM : 2003090012
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 SKS kumulatif : SKS, IP Kumulatif

Sehubungan dengan permohonan persetujuan judul skripsi :

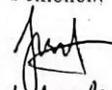
Judul yang diusulkan	Perseetujuan
Pengelolaan Air bersih berbasis sociopreneur di desa kelambir ulamantan pantai labu	all 
Pemerdayaan masyarakat melalui pengelolaan Pengedia air bersih di desa kelambir ket. pantai labu	X
Partisipasi masyarakat dalam Pengalaan air bersih masyarakat di desa kelambir ket. pantai labu.	X-

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
 1. Lembar bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
 Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima
 Wassalam.

Mengetahui Ketua Program Studi:
 Dekan Kapada Dekan untuk
 Program Studi dan Pembimbing.

065. 20. 309.

Pemohon,

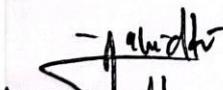

 Ahmad Jordan Pitonja

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....


 Satrian Satrian
 NIDN: 010108701

Medan, 24 April 2024.

Program Studi: KS


 0128088902.



MAJELIS PENDIDIKAN LINGGU PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAZ.YSP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631993

<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 651/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-
 UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan
 Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 24
 April 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa
 sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AHMAD JORDAN RITONGA**
 NIM : 2003090012
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS SOCIOPRENEUR DI
 DESA KELAMBIR KECAMATAN PANTAI LABU**
 Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Sehingga demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

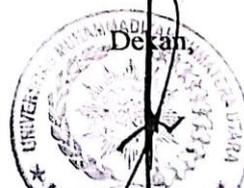
Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman
 penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.

Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di
 Program Studi Kesejahteraan Sosial: 065.20.309 tahun 2024.

Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak
 selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 April 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 15 Syawal 1445 H
 24 April 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN 0030017402



Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU di Medan;
 Pembimbing ybs. di Medan;
 Peringatan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK.KP/PTI/M/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
 https://fslp.umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 08 July 2024

kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU

Medan.

Assalamu'ulatum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : Ahmad Jordan Ritonga
 N P M : 2003090012
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial.

menyampaikan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Penyelenggaraan Air Bersih Berbasis Sociopreneur Di Desa Kelambayan Kecamatan Pantai Labu

Sesama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Sahlan Saputra)
 NIDN: 010019701

Pemohon,

(Ahmad Jordan Ritonga)



Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Lengkap : Ahmad Jordan Ritonga
 NIM : 2003090012
 Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Skripsi : Pengelolaan Air Bersih Berbasis Sociopreneur Didesa Kelambi Kecamatan Pantai Labu

Tanggal	Kegiatan/Revisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
4 April 2024	Bimbingan Judul Skripsi	
22 April 2024	ACC Judul Skripsi	
11 Juni 2024	Bimbingan BAB 1-3	
3 Juli 2024	Bimbingan revisi BAB 1-3 dan ACC Seminar Proposal	
5 Agustus 2024	Bimbingan Draft wawancara	
7 Agustus 2024	Bimbingan Draft wawancara dan ACC Pendaftaran lapangan	
7 September 2024	Bimbingan BAB 4-5	
10 September 2024	Bimbingan revisi BAB 4-5	
15 October 2024	ACC Sidang Meja Hijau	

Medan, 15 Oktober 2024

Ketua Program Studi,
 (.....)
 NIDN: 012008902

Pembimbing,
 (.....)
 NIDN: 0101018701



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN LULUSAN
 Nomor : 1849/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

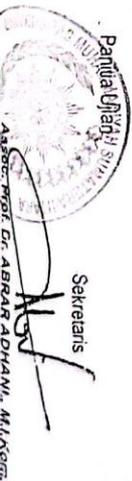
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARHAD JORDAN RITONGA	2003090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENGELUARAN AIR BERSIH BERBASIS SOCIORENEUR DI DESA KELAMER KECAMATAN PANTAI LABU
2						
3						
4						
5						

Notulis Siang:

1.



Dr. ARIFIN FALIH, S.Sos., M.SP.



Medan, 12 Rabul Akhir 1446 H
 15 Oktober 2024 M

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama	: Ahmad Jordan Ritonga
Tempat/Tgl. Lahir	: Medan , 08 Februari 1999
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Pendidikan Terakhir/Jurusan	: SMA
Alamat	: Jl. Denai No.92
No. HP	: 081263401113
Email	: jordanritonga0303@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

SD	: SD Swasta Budisatrya Medan, 2005 - 2011
SLTP	: SMP Swasta Prayatna Medan, 2011 – 2014
SMA	: SMA Swasta Joshua Medan, 2014 – 2017

KEMAMPUAN

Presentation dan
Communication
Negotiation
Application dan Computer Programs (Microsoft Office)

MINAT

Internet (Browsing, Blogging and Web
developing)
Listening music (instrument, classic, pop)
Reading (Motivational Books and Novel)

PENGALAMAN KERJA

Pernah Bekerja Di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk